Jurnal Pendidikan Agama Kristen

REGULA FIDEI

Volume 9 | Nomor 2 | September 2024

Transformasi Ekonomi dalam Perspektif PAK: Mengintegrasikan Keuangan, Etika, dan Keadilan Sosial

Kasieli Harefa^{1*}, Esti Regina Boiliu², Rosniwati Zebua³

Universitas Kristen Indonesia, Jakarta^{1*,2}

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA), Jakarta³

E-mail Korespondensi: kasieli.harefa@gmail.com^{1*}

Abstract: *conomic transformation is a significant issue faced by many countries, particularly within the context of Christian Religious Education. This study aims to explore the relationship between PAK and economic transformation through the integration of finance, ethics, and social justice. The methodology employed in this research is qualitative with a literature study approach, analyzing various relevant literary sources to understand how PAK principles can be applied in an economic context. The results indicate that PAK provides insights into business ethics grounded in love and social justice, which can drive more inclusive and equitable economic transformation. By emphasizing the importance of social responsibility in economic practices, PAK can play a crucial role in raising awareness of social justice. In conclusion, the integration of PAK into economic transformation not only reinforces spiritual values but also creates a framework that supports ethical and equitable economic development.*

Keywords: *Economic Transformation; Christian Religious Education; Social Justice; Business Ethics; Social Responsibility*

Abstrak: Transformasi ekonomi merupakan isu penting yang dihadapi oleh banyak negara, termasuk dalam konteks pemahaman Pendidikan Agama Kristen. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara PAK dengan transformasi ekonomi melalui integrasi antara keuangan, etika, dan keadilan sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, yang melibatkan analisis berbagai sumber literatur yang relevan untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip PAK dapat diterapkan dalam konteks ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAK dapat memberikan wawasan tentang etika bisnis yang berlandaskan kasih dan keadilan sosial, yang mampu mendorong transformasi ekonomi yang lebih inklusif dan adil. Dengan menekankan pentingnya tanggung jawab sosial dalam praktik ekonomi, PAK dapat memainkan peran kunci dalam menciptakan kesadaran akan keadilan sosial. Kesimpulannya, integrasi PAK dalam transformasi ekonomi tidak hanya memperkuat nilai-nilai spiritual tetapi juga menciptakan kerangka kerja yang mendukung pembangunan ekonomi yang beretika dan berkeadilan.

Kata Kunci: Transformasi Ekonomi; PAK; Keadilan Sosial; Etika Bisnis; Tanggung Jawab Sosial

PENDAHULUAN

Transformasi ekonomi merupakan suatu konsep yang penting dalam dunia modern yang terus berkembang.¹ Konsep ini melibatkan perubahan fundamental dalam sistem ekonomi yang bertujuan untuk mencapai kemajuan, keberlanjutan, dan keadilan. Dalam perspektif Kristen, transformasi ekonomi juga melibatkan pengintegrasian antara keuangan, etika, dan keadilan sosial.² Sebagai umat Kristen, keyakinan kita tentang hakikat manusia dan tanggung jawab kita terhadap sesama mencakup semua aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Firman Tuhan mengajarkan kita untuk mengasihi sesama, menghormati hak asasi manusia, dan bekerja menuju keadilan sosial.³ Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mempertimbangkan bagaimana nilai-nilai iman kita dapat membentuk dan membimbing transformasi ekonomi. Keuangan adalah salah satu aspek penting dalam transformasi ekonomi.⁴ Pengelolaan keuangan yang bijaksana dan bertanggung jawab merupakan prinsip yang diajarkan dalam Kitab Suci. Sebagai umat Kristen, dipanggil untuk menjadi penatalayan yang setia dari semua yang telah Tuhan berikan kepada orang yang berkenan kepada Tuhan, termasuk uang dan sumber keuangan kita. Pemberian yang adil, investasi berkelanjutan, dan manajemen risiko yang hati-hati adalah semua komponen penggunaan keuangan yang sehat.

Dari perspektif Kristiani, reformasi ekonomi juga mencakup pertimbangan etis. Ajaran moral yang mengarahkan perilaku manusia dalam lingkungan ekonomi termasuk dalam etika. Integritas, kejujuran, dan keadilan adalah kualitas yang signifikan dalam dunia komersial dan keuangan. Kita wajib menjunjung tinggi prinsip moral Allah dalam semua yang kita lakukan sebagai orang Kristen, termasuk urusan keuangan kita. Dalam semua jenis urusan ekonomi dan interaksi antarpribadi, etika Kristiani juga mendesak kita untuk menahan diri dari eksploitasi, penipuan, dan ketidakadilan.

Selanjutnya, dari perspektif Kristen, keadilan sosial merupakan prinsip penting reformasi ekonomi. Kesempatan yang sama, memberantas kemiskinan, membela yang rentan, dan mengatasi ketidakadilan struktural adalah semua aspek keadilan sosial. Tidak peduli etnis, kebangsaan, atau status sosial ekonomi seseorang, Tuhan mencintai mereka semua.⁵ Akibatnya,

¹ Raba Nathaniel, "AgroSainT UKI Toraja Vol . I No . 2 Perspektif Iman Kristen Terhadap Transformasi Industrialisasi Dan Pembangunan Ekonomi" I, no. 2 (n.d.): 29–35.

² Emi Suwarni, "Perubahan Struktur Ekonomi Indonesia," *Journal of Economic & Development* 4, no. 1 (2006): 19–29.

³ Ch Suryanti, "Agama Dan IPTEK: Refleksi Dan Tantangannya Dalam Mengembangkan Moralitas Kaum Muda," *Orientasi Baru* 19, no. 2 (2010): 155–170.

⁴ Dinar Wahyudiati and Isroah, "Pengaruh Aspek Keuangan Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (Sdm) Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Desa Kasongan," *Jurnal Profita*, no. 2 (2018): 1–11.

⁵ Ferry Yefta Mamahit, "Ide Teologis Calvin Tentang Keadilan Sosial ," *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 10, no. 1 (2009): 29–58.

kami memiliki tanggung jawab untuk memperjuangkan keadilan sosial dan membela mereka yang kekurangan sarana untuk melakukannya. Pendekatan Kristiani terhadap reformasi ekonomi akan berusaha menghilangkan ketidaksetaraan struktural dan memajukan kemakmuran bersama. Dalam pendekatan holistik, transformasi ekonomi dalam perspektif Kristen mencakup integrasi keuangan, etika, dan keadilan sosial.⁶ Hal ini melibatkan penggunaan keuangan yang bijaksana dan bertanggung jawab

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkap pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial, dan dalam konteks ini, menjelaskan hubungan antara PAK dan transformasi ekonomi. Pendekatan studi pustaka dilakukan dengan menganalisis berbagai literatur, artikel, dan dokumen yang relevan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif tentang topik ini. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menemukan pola, konsep, dan tema kunci yang berkaitan dengan integrasi nilai-nilai PAK dalam aspek keuangan, etika, dan keadilan sosial. Menurut Sugiyono, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami makna dan konteks dari informasi yang terkumpul, yang sangat berguna dalam mengeksplorasi topik yang kompleks.⁷ Selain itu, Creswell menekankan bahwa penelitian kualitatif dapat memberikan wawasan yang bersifat deskriptif dan menjelaskan fenomena sosial yang tidak mungkin diukur dengan metode kuantitatif⁸, sehingga menjadikan pendekatan ini sangat sesuai untuk tujuan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Etika Kerja dalam Perspektif Kristen

Frasa Yunani "*oikos nomos*", yang berarti "manajemen atau kepemilikan rumah tangga", adalah asal kata dari "ekonomi".⁹ Masalah ekonomi utama saat ini adalah memenuhi kebutuhan rumah tangga.¹⁰ Dalam konteks ini, prioritas manusia harus diutamakan di atas ekonomi, sejalan dengan oposisi terhadap determinisme ekonomi dan konsep keadilan serta kemakmuran bersama.

⁶ Ines Astrid, "TORAJA" (2020), 41.

⁷ Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016), 67.

⁸ Creswell, John W. Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. 4th ed, (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014), 151.

⁹ Filósofica Desde and L A Perspectiva, "La Perspectiva Del Oikos-Nomos" (2018), 71.

¹⁰ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).

Ini merupakan contoh bagaimana ajaran sosial gereja-gereja Kristen memiliki kekayaan sumber untuk mendorong, mengarahkan, dan mempengaruhi transformasi kapitalisme global.

Kata Yunani untuk “*etos*” mencakup sikap, kepribadian, karakter, dan kepercayaan seseorang terhadap sesuatu. Pola pikir ini memengaruhi tidak hanya individu tetapi juga kelompok dan masyarakat secara keseluruhan.¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan etos kerja sebagai keyakinan dan cara hidup seseorang atau organisasi. Dalam terminologi, kata “*etos*” telah mengalami perubahan semantik yang signifikan, dengan tiga arti yang berbeda: prinsip panduan atau gaya hidup, seperangkat pedoman perilaku, dan kode etik.¹² Etos kerja seseorang atau kelompok mencerminkan nilai-nilai dasar, keyakinan, pemikiran, dan perilaku mereka, serta menjadi landasan sikap, semangat, dan cara kerja mereka. Motivasi di balik etos kerja dapat berdampak besar pada produktivitas individu.¹³ Dalam Kolose 3:23, tertulis, “Apapun yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hati seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia,” yang menegaskan pentingnya etika kerja yang baik.

Pelayanan dan Pengabdian

Pelayanan adalah reaksi langsung atau tidak langsung masyarakat terhadap kebutuhan, kesulitan, atau masalah yang dihadapi. Dengan keahlian yang dimiliki, kegiatan ini merupakan wujud tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap masyarakat yang lebih luas, termasuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengetahuan dan kecakapan hidup yang mendukung kehidupan sosial.¹⁴ Pelayanan profesional mencakup penggunaan keterampilan dan teknologi untuk membantu pertumbuhan dan peningkatan masyarakat di berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam layanan masyarakat, layanan sosial, kesehatan, dan peningkatan ekonomi.

Sebagai orang Kristen, sudah sepantasnya kita memenuhi kebutuhan masyarakat berdasarkan keahlian yang dimiliki. Penghuni kampus sebaiknya berpartisipasi secara aktif, imajinatif, dan inovatif dalam berbagai jenis pengembangan komunitas transformasional yang dapat membantu orang menjalani kehidupan yang lebih baik, mandiri, dan bermartabat.¹⁵ Ekonomi Kristen mendorong individu dan masyarakat untuk melayani orang lain dan mengabdikan diri untuk kepentingan yang lebih besar, sebagaimana tertulis dalam Filipi 2:4,

¹¹Erni Sukmawati, Sri Langgeng Ratnasari, and Zulkifli Zulkifli, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komunikasi, Pelatihan, Etos Kerja, Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Karyawan,” *Jurnal Dimensi* 9, no. 3 (2020): 461–479.

¹² Amirudding, *Pengaruh Etos Kerja, Disiplin Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Biak Numfor* (Jakarta: Qiara Media, 2019).

¹³ Applied Mathematics, “Etos Kerja Dalam Perspektif Kristen” (2016): 1–23.

¹⁴ Herry Pribawanto Suryawan, “Pedoman Pengabdian Masyarakat” (2021): 1–33.

¹⁵ Herry Pribawanto Suryawan, “Pedoman Pengabdian Masyarakat” (2021): 1–33.

“Setiap orang harus memperhatikan bukan hanya kepentingan sendiri, tetapi juga kepentingan orang lain.” Pengabdian ini dilakukan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

Transformasi Ekonomi dalam Alkitab

Topik ekonomi cukup banyak tercakup dalam Alkitab. Taurat menetapkan semua kegiatan ekonomi dalam konteks hubungan perjanjian antara umat Israel dan Tuhan dengan membatasi jual beli barang, bercocok tanam, dan memelihara hewan. Kepedulian terhadap lingkungan (Im. 25:1–8), orang yang kurang mampu (Kel. 23:6, Ul. 15:7–11), orang asing (Kel. 21:21–24), anak-anak, yatim piatu, dan janda (Ul. 24:19–22), dan orang luar (Kel.).¹⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari kesaksian Kitab Suci Dibandingkan dengan dunia dan umat manusia lainnya, Tuhan telah menunjukkan preferensi-Nya bagi mereka yang miskin, tertindas, dan kurang beruntung. Akibatnya, saat mempertimbangkan masalah ekonomi, nilai-nilai semestinya memperhatikan mereka yang tertindas, kurang beruntung, dan terpinggirkan. I Timotius 6:10, yang memperingatkan Timotius bahwa "Karena akar segala kejahatan adalah cinta uang," berfungsi sebagai pengingat bahwa banyak orang telah menyimpang dari ajaran Kristen dan menderita banyak kesulitan karena beratnya uang. Selanjutnya, Matius 6:21 menyatakan, "Di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada." Kami membutuhkan perubahan ekonomi untuk mencapainya. Memprioritaskan Tuhan Allah itulah yang dimaksudkan di sini, dan segala sesuatu yang lain, termasuk ekonomi, hanyalah bonus untuk dinikmati umatnya. Jangan memuja uang meskipun Anda membutuhkannya, adalah pesan utamanya. Karena jika memperoleh kekayaan telah menjadi tujuan hidup yang utama, maka kekayaan akan dikejar dan orang Kristen bisa menyimpang darinya.¹⁷

Kebijaksanaan dalam Manajemen Pengelolaan Keuangan

Secara umum, manajemen adalah upaya untuk menggunakan sumber daya seseorang secara bijaksana untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Proses manajemen dimulai dengan perencanaan dan diakhiri dengan pemanfaatan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan. Metode Manajemen Keuangan bagi Keluarga Kristen

Keluarga adalah kelompok terkecil dalam kerangka masyarakat dan gereja, dimana gereja adalah salah satu komponen masyarakat, dan merupakan lembaga yang diciptakan Allah (Kej. 2:24). Sepasang suami istri dari dua rumah tangga berbeda yang berpisah untuk memulai sebuah keluarga baru digambarkan dalam Alkitab. Setiap keluarga pasti memiliki masalahnya sendiri,

¹⁶ Robert Setio, *Teologi Ekonomi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013).

¹⁷ Y. Tomatala, *Penatalayanan Gereja Yang Efestif Di Dunia Modern* (Jakarta: Penerbit Gandum Mas, 2014).

dan masalah uang sering muncul dalam konflik keluarga. Karena mencakup semua anggota keluarga, mengelola uang keluarga lebih sulit daripada mengelola rekening pribadi. Kesulitan keuangan keluarga bukan disebabkan oleh kekurangan dana, melainkan karena pengelolaan dana rumah tangga yang tidak tepat.

Keuangan rumah tangga yang dikelola dengan baik akan meningkatkan keharmonisan tetapi jika salah kelola akan dihadapkan pada kesulitan keuangan, oleh karena itu pasangan suami istri harus cerdas mengatur pengeluaran. Pengelolaan keuangan yang cerdas dengan memperhatikan kebutuhan masa depan. Pasangan keluarga muda sebaiknya sudah mulai mempersiapkan pengelolaan keuangan rumah tangga mereka. Setiap pasangan yang akan melanjutkan ke jenjang pernikahan dalam gereja harus menempuh kursus persiapan pernikahan agar mendapatkan bekal dalam membina rumah tangga.

Uang penting untuk membangun rumah tangga, tetapi tugas utama suami istri adalah membangun rumah tangga yang bahagia dan sejahtera, bukan hanya mengumpulkan uang saja di dunia. Pasangan suami istri harus bijaksana dalam membangun rumah tangga, karena uang bukan segala-galanya yang dapat membahagiakan, jadi jika keluarga hanya melulu menaruh perhatian pada uang, maka akan kehilangan perhatian pokok dalam membangun rumah tangga.

Menemukan konsep pengelolaan keuangan yang sejalan dengan Firman Tuhan adalah pengelolaan keuangan dari sudut pandang Kristen. Setiap pilihan keuangan harus didasarkan pada prinsip-prinsip manajemen alkitabiah, demikian pula penyelesaian masalah keuangan apa pun yang mungkin timbul. Alkitab adalah pedoman hidup yang mencakup semua aspek kehidupan, termasuk masalah keuangan yang penting. Institusi Kristen berjuang untuk melaksanakan manajemen secara memadai karena mereka tidak sepenuhnya memahami konsep manajemen keuangan dari perspektif Kristen. Ketika menerapkan prinsip-prinsip manajemen keuangan dari sudut pandang Kristen, tantangan harus dihadapi dengan pengetahuan tentang prinsip-prinsip yang tepat dan pelatihan khusus dalam disiplin keuangan.

Kerja Keras dan Ketenangan dalam Usaha

Pekerja harus dalam keadaan tenang batin untuk melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Anda tidak akan bisa menyelesaikan pekerjaan dengan baik tanpa tingkat ketenangan batin yang tinggi. Bekerja dalam keadaan santai akan menghasilkan hasil yang lebih besar. Atau, dapat dikatakan bahwa produksi akan meningkat jika ada tingkat ketenangan yang layak. Secara mendalam, keuntungan ketenangan di tempat kerja mencakup kemampuan untuk: Meningkatkan semangat kerja; Tingkatkan komitmen; Meningkatkan loyalitas karyawan; Meningkatkan

dedikasi dan inovasi; Tingkatkan kuantitas produk; Meningkatkan kualitas produk; Meningkatkan kinerja karyawan; dan Meningkatkan kinerja organisasi.¹⁸

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kebahagiaan karyawan, antara lain: menurunkan intensitas ketergantungan, Melakukan persaingan interpersonal secara sehat, Mengembangkan sikap positif, Meyakini kebenaran keputusan yang diambil, Melaksanakan kerja dengan penuh pertimbangan, Menjadwalkan seluruh pekerjaan yang hendak dikerjakan, Meningkatkan kondusivitas lingkungan kerja.¹⁹

Mengelola Sumber Daya dengan Bijaksana

Kapasitas untuk menghadapi atau menangani suatu situasi, sumber bantuan atau dukungan, atau metode yang diciptakan oleh keterampilan atau intelek seseorang adalah semua contoh ekonomi sumber daya. Sumber daya umumnya dipahami sebagai hal-hal yang dinilai secara ekonomis.²⁰ Sumber daya juga dapat dianggap sebagai bagian dari ekosistem yang menyediakan komoditas dan jasa yang bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Oleh karena itu, dalam pandangan ini, konsep sumber daya dikaitkan dengan kebermanfaatannya bagi umat manusia, baik sekarang maupun di masa depan.²¹ Definisi sumber daya mencakup dua persyaratan yang disebutkan di atas selain dua faktor lainnya: faktor teknologi yang memungkinkan bagaimana sumber daya digunakan dan faktor kelembagaan yang mengatur siapa yang memiliki sumber daya dan bagaimana teknologi digunakan.

Manajemen sumber daya manusia harus membantu strategi organisasi dalam beberapa cara. Sumber daya manusia tidak dapat dimanfaatkan dengan sukses jika operasi manajemen sumber daya manusia tidak membantu pencapaian tujuan strategis perusahaan. Akibatnya, departemen sumber daya manusia organisasi harus mengambil bagian dalam menerapkan strategi perusahaan. Rencana perusahaan dan strategi sumber daya manusia saling berhubungan. Menurut teori ini, sumber daya internal, khususnya modal manusia, dan persaingan tertentu, merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan kompetitif jangka panjang. Kemudian, di AS, kursus bisnis tingkat sarjana dan pascasarjana menggabungkan cara berpikir ini. Salah satu aspek yang memisahkan manajemen sumber daya manusia dari manajemen orang adalah perhatian pada pendekatan ini.²²

¹⁸ A Konsep Ketenangan and Dalam Bekerja, "Bab 8 Ketenangan Dalam Bekerja" (n.d.): 73–80.

¹⁹ Ibid.

²⁰ Ibid.

²¹ Ibid.

²² I R Gede Suarta and M Si, "Bagaimana Mengelola Sumber Daya Manusia," *Fakultas Peternakan Universitas Udaya* (2016): 1–20.

Ketika digunakan dalam konteks Kristiani, istilah "transformasi ekonomi" mengacu pada perubahan sistem ekonomi untuk mengintegrasikan uang, etika, dan keadilan sosial.²³ Ide ini mencakup berbagai elemen, mulai dari pilihan pribadi hingga modifikasi hingga organisasi dan keseluruhan kerangka ekonomi.

Transformasi ekonomi Kristen menyoroti pentingnya memadukan uang dengan nilai-nilai moral.²⁴ Ini menyiratkan bahwa semua keputusan keuangan, termasuk pengelolaan aset, investasi, dan konsumsi, harus dibuat sesuai dengan standar moral dan etika Kristiani. Ini memerlukan penggabungan prinsip-prinsip moral seperti integritas, tugas sipil, penghargaan terhadap kesopanan manusia, dan keadilan ke dalam kegiatan ekonomi rutin.

Selanjutnya, keadilan sosial adalah tujuan lain dari reformasi ekonomi dalam lingkungan Kristen. Mengenali perbedaan ekonomi saat ini dan berusaha mempersempit kesenjangan kekayaan adalah bagian dari ini. Menurut doktrin Kristen, setiap orang adalah ciptaan Tuhan yang berharga dengan hak yang sama.²⁵ Oleh karena itu, reformasi ekonomi dalam konteks Kristiani memerlukan alokasi sumber daya yang lebih adil, memperjuangkan yang tertindas, dan menguatkan mereka yang kurang beruntung.

Dengan demikian Tujuan transformasi ekonomi dalam agama Kristen adalah untuk mengubah perspektif dan keterlibatan manusia dalam ekonomi untuk menggabungkan uang, etika, dan keadilan sosial.²⁶ Adalah tanggung jawab setiap orang dan komunitas Kristiani untuk menerapkan nilai-nilai agama pada keputusan ekonomi dunia nyata untuk menciptakan keadilan ekonomi dan sosial yang lebih besar.

Mengutamakan kepentingan umum

Penekanan kekristenan pada reformasi ekonomi menyoroti nilai mendahulukan kebaikan bersama di atas kepentingan diri sendiri.²⁷ Untuk memastikan bahwa uang dan kesempatan didistribusikan secara adil, etika Kristiani mendorong individu dan komunitas Kristiani untuk menciptakan sistem ekonomi yang berpusat pada pemberdayaan dan keadilan sosial.

Ketika kepentingan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan diberikan prioritas utama dalam pengambilan keputusan dan tindakan, ini disebut dengan mengutamakan

²³ Nathaniel, "AgroSainT UKI Toraja Vol . I No . 2 Perspektif Iman Kristen Terhadap Transformasi Industrialisasi Dan Pembangunan Ekonomi."

²⁴ Ibid.

²⁵ Syafiq Mahmadah Hanafi and Achmad Sobirin, "Relevansi Ajaran Agama Dalam Aktivitas Ekonomi (Studi Komparatif Antara Ajaran Islam Dan Kapitalisme)," *IQTISAD: Journal of Islamic Economics* 3, no. 1 (2002): 16–34.

²⁶ Lastuti Abubakar and Tri Handayani, "Penguatan Regulasi: Upaya Percepatan Transformasi Digital Perbankan Di Era Ekonomi Digital," *Masalah-Masalah Hukum* 51, no. 3 (2022): 259–270.

²⁷ Meysita Arum Nugroho and Amsori, "Jurnal Hukum Indonesia," *Jurnal Hukum Indonesia* 1 (2022): 10–18.

kepentingan umum. Ini berarti mengesampingkan kepentingan individu atau kelompok mana pun demi kebaikan yang lebih besar, yang akan lebih bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.²⁸

Ekonomi berlandaskan kasih dan keadilan

Kekristenan menekankan nilai bertindak sesuai dengan prinsip keadilan dan cinta di semua bidang kehidupan, termasuk bisnis.²⁹ Fondasi dari semua keputusan ekonomi, strategi pengembangan, dan praktik perusahaan haruslah altruisme dan keadilan sosial.

Pendekatan dalam sistem ekonomi yang menggabungkan cita-cita kasih sayang dan keadilan sosial disebut sebagai ekonomi yang dibangun di atas cinta dan keadilan.³⁰ Ini memerlukan pengembangan struktur ekonomi yang adil dan berkelanjutan serta mempertimbangkan pertimbangan etis dan sosial saat membuat keputusan ekonomi.

Dengan strategi ini, pentingnya melakukan operasi ekonomi dengan kearifan dan pertimbangan bagi orang lain serta lingkungan ditekankan.³¹ Saling mengasihi, memperhatikan kebutuhan orang lain, dan bekerja demi kepentingan kelompok secara luas adalah contoh-contoh welas asih dalam konteks ini. Untuk mencapai keadilan sosial, sumber daya dan peluang harus didistribusikan secara adil, dan ketidakadilan sosial dan ekonomi harus diatasi. Strategi ini didasarkan pada ajaran Yesus Kristus untuk mengasihi sesama dan melakukan perbuatan baik dalam lingkungan Kristen.

Pemberdayaan Masyarakat dan Pengentasan Kemiskinan

Reformasi ekonomi Kristen berupaya mendukung pemberdayaan lingkungan dan pengentasan kemiskinan.³² Hal ini dapat dicapai dengan menggunakan strategi ekonomi inklusif, yang menawarkan kesempatan yang sama kepada semua orang untuk berpartisipasi dan memperoleh keuntungan dari proses ekonomi.

Dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan memberdayakan masyarakat dan organisasi yang miskin atau rentan, pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan merupakan dua gagasan yang saling berhubungan. Kedua gagasan tersebut dijelaskan sebagai berikut: *pertama*, Teknik pemberdayaan masyarakat memerlukan transfer keahlian, informasi, keterampilan, dan sumber daya kepada orang dan kelompok sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif dalam

²⁸ Ibid.

²⁹ Petrus Baela, "Pandangan Alkitab Tentang Keadilan Sosial Bagi Sesama Manusia," *Jurnal Teologi SIAP: Suci, Iman, Akademis dan Praktis* 8, no. 2 (2019): 127–136.

³⁰ Astrid, "TORAJA."

³¹ Baela, "Pandangan Alkitab Tentang Keadilan Sosial Bagi Sesama Manusia."

³² H. Moh Armoyu, "Pemberdayaan Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan," *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* 11, no. 2 (2013): 233.

memutuskan bagaimana menjalani hidup mereka dan memperbaikinya.³³ Peningkatan otonomi, kemandirian, dan keterlibatan sosial, ekonomi, dan politik kelompok rentan atau kurang mampu merupakan tujuan dari pemberdayaan masyarakat. Pendekatan untuk memberdayakan masyarakat mencakup penekanan kuat pada koreksi ketimpangan kekuasaan, pemberian akses pendidikan, pelatihan, dan keterampilan, mendorong keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan, dan menciptakan lembaga pendukung dan jaringan sosial.³⁴ Agar komunitas dapat mengatasi kesulitan dan masalah mereka, penting untuk meningkatkan hubungan sosial saat ini dan membangunnya. *Kedua*, Pengetasan kemiskinan yaitu Upaya untuk mengurangi dan memberantas kemiskinan secara sistematis dikenal dengan istilah pengentasan kemiskinan. Hal ini memerlukan kebijakan dan program yang membantu orang miskin dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka, meningkatkan kualitas hidup mereka, dan menyediakan kesempatan kerja yang adil bagi mereka.³⁵

Strategi untuk mengurangi kemiskinan memerlukan tindakan di sejumlah bidang, termasuk perlindungan sosial, perawatan kesehatan, pemberdayaan ekonomi, dan akses ke pekerjaan berkualitas.³⁶ Pentingnya pemulihan dan pencegahan kemiskinan jangka panjang melalui kebijakan dan inisiatif yang berkelanjutan juga diakui oleh strategi ini.

Kolaborasi antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, sektor korporasi, dan masyarakat diperlukan untuk mendorong pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan. Program yang efektif memerlukan administrasi yang baik, distribusi sumber daya yang adil, kebijakan yang inklusif, dan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan.

Prinsip Keadilan dalam Bisnis

Penekanan Kristen pada perubahan ekonomi menyoroti pentingnya prinsip keadilan dalam perilaku perusahaan. Ini memerlukan menjaga standar moral yang kuat dalam urusan bisnis dan ketenagakerjaan, termasuk integritas, keterbukaan, menghindari eksploitasi, dan menghormati hak asasi manusia. Prinsip dalam keadilan bisnis adalah: keadilan dalam hubungan dengan karyawan, keadilan dalam hubungan konsumen, keadilan dalam hubungan dengan masyarakat

³³ Muhammad Alhada Fuadilah Habib, "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif," *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 2 (2021): 106–134.

³⁴ Ibid.

³⁵ Yunardi Kristian Zega, "Pelayanan Diakonia: Upaya Gereja Dalam Mengentaskan Kemiskinan Bagi Warga Jemaat," *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 88–102.

³⁶ Ibid.

dan keadilan dalam hubungan rekan bisnis.³⁷ Komitmen dan kepatuhan yang kuat dari pihak terkait, serta adanya lingkungan pengaturan dan pengawasan yang efisien, diperlukan untuk penerapan prinsip keadilan dalam bisnis.³⁸ Selain menguntungkan bagi semua pihak yang berkepentingan, menegakkan gagasan keadilan dalam bisnis sangat penting untuk menumbuhkan kepercayaan dan memastikan kelangsungan operasi perusahaan dalam jangka panjang.

Solidaritas dan Kolaborasi

Transformasi ekonomi di Kristen mempromosikan kerjasama dan solidaritas antara individu, kelompok, pemerintah, dan lembaga ekonomi. Dalam konteks ekonomi, ini berarti memiliki tim yang terdiri dari individu-individu yang bekerja sama untuk mengatasi masalah sosial dan ekonomi serta mengatasi setiap ketegangan dan ketidakadilan yang mendasarinya.

Solidaritas adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan hubungan emosional, moral, dan sosial yang ada antara orang atau kelompok sebagai hasil dari pemahaman tentang tujuan dan tanggung jawab bersama. Ini melibatkan kepedulian terhadap kesejahteraan satu sama lain atau kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.³⁹ Solidaritas memerlukan pengakuan persamaan hak dan martabat setiap orang serta perlunya berbagi beban dan kewajiban untuk mencapai tujuan bersama. Solidaritas kelas pekerja, solidaritas kelompok sosial, dan solidaritas internasional hanyalah beberapa contoh dari beberapa keadaan di mana solidaritas dapat terlihat. Ini memerlukan rasa hormat satu sama lain, keadilan sosial, kepedulian terhadap yang kurang mampu atau dicabut haknya, dan upaya terorganisir untuk mengatasi ketidakadilan atau masalah sosial.

Kolaborasi adalah kerja sama aktif individu atau organisasi menuju pencapaian tujuan bersama. Ini memerlukan penggabungan sumber daya, keahlian, dan upaya untuk menghasilkan hasil yang unggul melalui sinergi.⁴⁰ Komunikasi terbuka, memahami satu sama lain, dan menyelesaikan perselisihan secara damai adalah semua komponen kolaborasi yang diperlukan.⁴¹ Kolaborasi dapat terjadi antara banyak orang, kelompok, atau industri baik dalam situasi sosial maupun profesional. Ini dapat mempromosikan pemecahan masalah, penemuan, dan kreativitas yang lebih besar.⁴² Kolaborasi juga dapat meningkatkan jaringan sosial dan mempromosikan

³⁷ Ulfa Choiruna, "Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Dan Pelayanan Prima Terhadap Loyalitas Anggota Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitut Tamwil Muhammadiyah Mentari Kademangan Blitar" (2018): 15–51.

³⁸ Ibid.

³⁹ Mifdal Zusron Alfaqi, "Memahami Indonesia Melalui Prespektif Nasionalisme, Politik Identitas, Serta Solidaritas," *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 28, no. 2 (2015): 113–114, <http://journal.um.ac.id/index.php/jppk/article/view/5451/2120>.

⁴⁰ Saleh Choirul, "Konsep, Pengertian, Dan Tujuan Kolaborasi," *Dapu6107* 1 (2020): 7–8.

⁴¹ Ibid.

⁴² Ibid.

pemahaman antara berbagai industri atau budaya. Untuk meningkatkan hubungan dengan lingkungan, kerja sama dan persatuan saling melengkapi. Kolaborasi memungkinkan terwujudnya kerjasama tersebut, sedangkan solidaritas memupuknya melalui penempatan ikatan moral dan emosional yang mendorong kerjasama. Keduanya sangat penting untuk membangun masyarakat yang inklusif dan tahan lama yang saling mendukung.

Ekonomi Berkelanjutan

Orang Kristen yang mempraktikkan perubahan ekonomi memahami betapa pentingnya memelihara lingkungan hidup yang aman dan berkelanjutan. Elemen penting dari pergeseran ini termasuk praktik ekonomi ramah lingkungan termasuk pemanfaatan energi terbarukan, pemotongan limbah, dan menjaga keanekaragaman hayati.

ekonomi berkelanjutan yang dikenal sebagai ekonomi inti berusaha untuk menggabungkan kesejahteraan sosial, pertumbuhan ekonomi, dan perlindungan lingkungan. Gagasan ini mengakui bahwa sumber daya alam terbatas dan tindakan manusia harus mempertimbangkan masyarakat dan lingkungan dalam jangka panjang.⁴³ Ekonomi berkelanjutan meliputi: pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, kesejahteraan social, konservasi lingkungan dan keberlanjutan jangka panjang.

KESIMPULAN

Dalam konteks transformasi ekonomi, PAK memiliki peranan penting dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip keuangan, etika, dan keadilan sosial. Dengan mengedepankan pemahaman tentang kesetaraan gender dan etos kerja yang positif, PAK mendorong individu untuk berkontribusi secara aktif dalam masyarakat, tidak hanya sebagai tanggung jawab moral tetapi juga sebagai wujud pelayanan dan pengabdian kepada sesama. Gereja, sebagai lembaga yang berpengaruh, dapat mengimplementasikan program-program yang memfasilitasi pemberdayaan perempuan dan meningkatkan kesadaran akan isu-isu sosial, selagi membangun komunitas yang inklusif dan mendukung. Melalui keterlibatan semua anggota, baik laki-laki maupun perempuan, dalam pengambilan keputusan dan pelayanan sosial, PAK tidak hanya membentuk karakter individu tetapi juga berperan dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil, berkelanjutan, dan bermartabat. Dengan demikian, penerapan prinsip-prinsip PAK akan mengarah pada transformasi yang lebih holistik dan berkelanjutan dalam perekonomian yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani.

⁴³ Aryati Dinta Kusumaningrum and Dhian A. Safitra, "Era Ekonomi Berkelanjutan: Studi Literatur Tentang Gerakan Bisnis Berkelanjutan (Sustainable Economic Era: Literature Study on Sustainable Business Movements)," *Majalah Ilmiah Bijak* 17, no. 1 (2020): 10–17.

DAFTAR PUSTAKA

- Astrid, Ines. "AgroSainT UKI Toraja, Vol. I No. 2: Perspektif Iman Kristen Terhadap Transformasi Industrialisasi Dan Pembangunan Ekonomi." *AgroSainT* 1, no. 2 (2020): 29–35.
- Suwarni, Emi. "Perubahan Struktur Ekonomi Indonesia." *Journal of Economic & Development* 4, no. 1 (2006): 19–29.
- Suryanti, Ch. "Agama Dan IPTEK: Refleksi Dan Tantangannya Dalam Mengembangkan Moralitas Kaum Muda." *Orientasi Baru* 19, no. 2 (2010): 155–170.
- Wahyudiati, Dinar, and Isroah. "Pengaruh Aspek Keuangan Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Desa Kasongan." *Jurnal Profita* 2, no. (2018): 1–11.
- Mamahit, Ferry Yefta. "Ide Teologis Calvin Tentang Keadilan Sosial." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 10, no. 1 (2009): 29–58.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014.
- Rosyidi, Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sukmawati, Erni, Sri Langgeng Ratnasari, and Zulkifli Zulkifli. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komunikasi, Pelatihan, Etos Kerja, Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Karyawan." *Jurnal Dimensi* 9, no. 3 (2020): 461–479.
- Amirudding. *Pengaruh Etos Kerja, Disiplin Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Biak Numfor*. Jakarta: Qiara Media, 2019.
- Herry Pribawanto Suryawan. "Pedoman Pengabdian Masyarakat." 2021.
- Setio, Robert. *Teologi Ekonomi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013.
- Tomatala, Y. *Penatalayanan Gereja Yang Efektif Di Dunia Modern*. Jakarta: Penerbit Gandum Mas, 2014.
- Hanafī, Syafiq Mahmadah, and Achmad Sobirin. "Relevansi Ajaran Agama Dalam Aktivitas Ekonomi (Studi Komparatif Antara Ajaran Islam Dan Kapitalisme)." *IQTISAD: Journal of Islamic Economics* 3, no. 1 (2002): 16–34.
- Abubakar, Lastuti, and Tri Handayani. "Penguatan Regulasi: Upaya Percepatan Transformasi Digital Perbankan Di Era Ekonomi Digital." *Masalah-Masalah Hukum* 51, no. 3 (2022): 259–270.
- Nugroho, Meysita Arum, and Amsori. "Jurnal Hukum Indonesia." *Jurnal Hukum Indonesia* 1 (2022): 10–18.
- Baela, Petrus. "Pandangan Alkitab Tentang Keadilan Sosial Bagi Sesama Manusia." *Jurnal Teologi SIAP: Suci, Iman, Akademis dan Praktis* 8, no. 2 (2019): 127–136.
- Armoyu, H. Moh. "Pemberdayaan Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan." *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* 11, no. 2 (2013): 233.
- Habib, Muhammad Alhada Fuadilah. "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif." *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 2 (2021): 106–134.